



Modalitas Anggota DPRD dalam Kontestasi Politik (Studi Kasus: Kemenangan Yermias Y.K Pellokila.Sh sebagai Anggota Terpilih DPRD pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Dapil II Kabupaten Kupang)

Fentry Trieputry Tungga¹, Yeftha Y. Sabaat², Frans W. Muskanan³,
Diana S.A.N Tabun⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Herman Johannes, Penfui Kupang, Telp: (085237457691)

Email : Fentry915@gmail.com

Abstract. *In the order of Democracy, there is an election system intended to elect representatives of the people, one of which is election contestation. Elections are a contestation arena for candidates for people's representatives such as legislative candidates for DPRD members. So that legislative candidates must prepare themselves with qualified capital such as political modalities. Political capital according to pierre bourdiue's theory is capital consisting of 5 capitals, namely political capital, social capital, economic capital, symbolic capital and cultural capital. In this study, researchers wanted to see how the winning modality of Yermias Y. K. Pellokila, SH as an elected member of the DPRD in the 2024 legislative elections in district II Kupang Regency. With the aim of knowing and describing in depth the use of what modalities Yermias Y. K. Pellokila, SH used in achieving victory. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytic approach, with data collection techniques through documentation studies and interviews. The results of this study state that of the 5 capitals owned by Yermias Y.K Pelokilla SH, namely political capital, social capital, economic capital, cultural capital and symbolic capital and there are 2 most influential capitals used by Yermias Y. K. Pellokila, SH in winning the 2024 legislative elections in district II Kupang Regency, namely social capital and symbolic capital. In the victory of Yermias Y.K Pellokila SH in social capital there is a form of family support that is very extraordinary with the formation of a family team as a substitute for a success team, a family arisan community group, participating in community events and the Pellokila,SH family background being the hallmark of Yermias Y.K Pelokilla SH to be able to win the hearts of the community. And in the symbolic capital of Yermias Y.K Pellokila,SH self-authorship is reflected in his life track record and his name which is well known to the public as a firm person, has a good performance as a former head of Pariti village to be a benchmark for public trust in Yermias Y.K Pellokila, SH and bring him to win the seat of DPRD Member for the 2024 Legislative Election in district II Kupang Regency.*

Keywords: *Modality, Contestation, Politics*

Abstrak. Dalam tatanan Demokrasi terdapat sistem pemilihan yang diperuntukan untuk memilih wakil rakyat salah satunya yaitu kontestasi pemilu. Pemilu merupakan arena kontestasi bagi calon wakil rakyat seperti calon legislatif anggota DPRD. Sehingga para calon legislatif harus mempersiapkan diri dengan modal yang mumpuni seperti Modalitas politik. Modalitas politik menurut teori pierre bourdiue merupakan Modal yang terdiri dari 5 modal yaitu modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal simbolik dan modal budaya. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana modalitas kemenangan Yermias Y. K. Pellokila, SH sebagai anggota terpilih DPRD Pada Pemilu legislatif Tahun 2024 di dapil II Kabupaten Kupang. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan modalitas apa yang digunakan Yermias Y. K. Pellokila, SH dalam meraih kemenangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif-analitik, dengan Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara. hasil penelitian ini menyebutkan dari 5 modal yang dimiliki oleh Yermias Y.K Pellokila SH yaitu Modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik dan Terdapat 2 modal yang paling berpengaruh yang digunakan Yermias Y. K. Pellokila, SH dalam meraih kemenangan Pada Pemilu legislatif Tahun 2024 di dapil II Kabupaten Kupang, yaitu modal sosial dan modal simbolik. Dalam kemenangan Yermias Y.K Pellokila SH dalam modal sosial terdapat bentuk dukungan keluarga yang sangat luar biasa dengan terbentuknya tim keluarga sebagai pengganti tim sukses, kelompok komunitas arisan keluarga, mengikuti acara masyarakat serta latar belakang keluarga Pellokila,SH menjadi ciri khas dari Yermias Y.K Pellokila SH untuk dapat memenangkan hati masyarakat. dan pada modal simbolik ketokohan diri Yermias Y.K Pelokilla SH tergambar dari rekam jejak kehidupannya serta namanya yang sangat di kenal masyarakat sebagai pribadi yang tegas, memiliki kinerja yang baik sebagai mantan kepala desa Pariti menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat kepada Yermias Y.K Pellokilla SH dan membawanya memenangkan kursi Anggota DPRD Pemilu Legislatif 2024 Di dapil II

Kabupaten Kupang.

Kata kunci: Modalitas, Kontestasi, Politik

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum legislatif (Pileg) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi yang memungkinkan masyarakat untuk memilih wakilnya di lembaga legislatif. Dalam konteks demokrasi Indonesia, Pileg memiliki dinamika tersendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modalitas politik yang digunakan oleh kandidat dalam kontestasi politik. Hal ini terlihat dalam Pemilu Legislatif di dapil II Kabupaten Kupang tahun 2024, di mana Yermias Y.K. Pellokila, SH berhasil memenangkan kursi DPRD di dapil II Kabupaten Kupang. Keberhasilan ini menunjukkan bagaimana peran modalitas menjadi faktor kunci dalam menentukan hasil kontestasi politik di tingkat lokal.

Konsep modalitas dalam politik dapat dipahami melalui perspektif Pierre Bourdieu, yang mencakup modal politik, sosial, ekonomi, budaya, dan simbolik. Dalam konteks kemenangan Yermias Pellokila, SH, kelima modalitas ini memainkan peran penting. Modal politik tampak dari dukungan partai politik yang solid, jaringan politik yang luas, serta kampanye yang efektif. Modal sosial tercermin dalam keterlibatannya dalam komunitas, hubungan dengan tokoh masyarakat, serta kemampuannya membangun koneksi dengan pemilih. Modal ekonomi berperan dalam pendanaan kampanye, termasuk biaya logistik, iklan politik, serta mobilisasi tim kampanye. Sementara itu, modal budaya dan simbolik digunakan untuk membangun identitas politik yang kuat melalui simbol-simbol adat, partisipasi dalam tradisi lokal, serta pemanfaatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan masyarakat Kabupaten Kupang.

Fenomena kemenangan Yermias Pellokila, SH menunjukkan bagaimana modalitas dapat menjadi faktor penentu dalam Pileg, terutama di tingkat daerah. Sebagai figur politik dengan pengalaman dan jaringan yang luas, Yermias Pellokila, SH, mampu memanfaatkan posisinya untuk memperoleh dukungan yang luas dari berbagai lapisan masyarakat. Strategi yang diterapkannya tidak hanya memperkuat posisinya sebagai kandidat yang diterima secara sosial, tetapi juga menciptakan kepercayaan dan loyalitas di kalangan pemilih. Meskipun terdapat pesaing dengan latar belakang yang kuat, Yermias Pellokila berhasil unggul melalui pemanfaatan modalitas secara strategis.

Selain itu, dinamika politik di dapil II Kabupaten Kupang juga menunjukkan bagaimana struktur sosial dan politik daerah mempengaruhi pola kontestasi dalam pemilu. Jaringan politik

yang kuat, kedekatan dengan komunitas, serta kemampuan dalam memanfaatkan simbol-simbol politik lokal menjadi faktor kunci dalam memenangkan pemilihan legislatif. Dalam konteks ini, legitimasi politik dan sosial menjadi elemen penting dalam membangun kekuatan elektoral.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam tentang peran modalitas dalam memenangkan kontestasi politik di tingkat daerah. Kemenangan Yermias Pellokila,SH bukan hanya hasil dari kekuatan politik personal, tetapi juga cerminan dari strategi yang efektif dalam memanfaatkan berbagai sumber daya politik, sosial, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal politik, sosial, ekonomi, budaya, dan simbolik dalam mendukung kemenangan Yermias Pellokila,SH serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan modalitas tersebut dalam Pemilu Legislatif di dapil II Kabupaten Kupang tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian demokrasi lokal, khususnya dalam memahami dinamika politik di tingkat daerah serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengaplikasikan konsep modalitas dalam konteks politik elektoral di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan tersebut digunakan sebagai suatu proses dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan suatu pertimbangan dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di wilayah dapil II Kabupaten Kupang. Data dikumpulkan melalui kombinasi tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Penggunaan ketiga metode ini bertujuan untuk saling melengkapi dalam memperoleh data yang komprehensif.

1. Wawancara Mendalam (Depth Interview) Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan utama untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai modalitas dan strategi pemenangan dalam pemilihan legislatif DPRD Kabupaten Kupang. Informan dalam penelitian ini meliputi: Yermias Y. K. Pellokila,SH Ketua/Pengurus DKD Partai Gelora Kabupaten Kupang, Keluarga dari Yermias Y. K. Pellokila, SH, Masyarakat Pemilih Hasil wawancara diharapkan dapat memberikan informasi mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kandidat dalam pemilihan.

2. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen tertulis yang relevan. Sumber data dokumentasi meliputi kandidat, KPU Kabupaten Kupang, serta instansi pemerintah terkait. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup: Profil kandidat, Surat pernyataan dukungan dari partai pengusung, Rekapitulasi suara dan kursi partai pendukung, Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran objektif mengenai proses dan hasil pemilihan.
3. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika kepercayaan masyarakat, jaringan sosial, serta kepemilikan sarana produksi yang berkontribusi terhadap hasil pemilihan. Dengan pengamatan langsung, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang melengkapi hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan dalam pemilihan legislatif DPRD Kabupaten Kupang dapil II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas peran modalitas yang digunakan oleh Yermias Y. K. Pellokila, SH dalam kontestasi Pemilu Serentak 2024 di Dapil II Kabupaten Kupang. Modalitas yang dimanfaatkan meliputi modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik. Dalam Pemilu Legislatif 2024 di Dapil II Kabupaten Kupang, Yermias Y. K. Pellokila, SH memanfaatkan modal politiknya sebagai mantan Kepala Desa Pariti, salah satu desa di Kecamatan Sulamu. Dengan dukungan partai politik, visi, misi, serta strategi kampanye yang tepat, ia memperoleh kepercayaan besar dari masyarakat, sehingga memperkuat posisinya di dunia politik. Sebagai pemimpin yang juga memiliki jabatan dalam lembaga keagamaan, ia dihormati oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga serta komunitasnya. Hal ini semakin mempererat interaksi sosialnya dengan masyarakat dalam berbagai acara yang diselenggarakan. Selain itu, dengan sumber daya ekonomi yang dimilikinya, Yermias Y. K. Pellokila, SH mampu membiayai kampanye serta membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan materiil. Ia juga memiliki karakteristik budaya Rote yang tercermin dari latar belakang marga Pellokila dan komitmennya dalam menjunjung tinggi adat serta budaya setempat. Rekam jejak kepemimpinannya di Desa Pariti serta pengaruh marganya di Kecamatan Sulamu menjadi faktor utama yang membangun kepercayaan masyarakat terhadapnya. Dengan pengalaman sebagai sekretaris dan kepala desa, ia dikenal karena kebijakan- kebijakan progresif yang membawa perubahan nyata. Selain itu, marga Pellokila yang dominan di daerah

tersebut memberikan dukungan kuat dalam pemilu legislatif. Kepercayaan masyarakat semakin diperkuat dengan simbol seperti tugu keluarga, yang menegaskan identitas serta keterikatannya dengan komunitas setempat.

1. Modal Politik

Modal politik Yermias Y.K. Pellokila, SH dalam kontestasi Pemilu Legislatif 2024 di Dapil II Kabupaten Kupang didukung oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebagai Kepala Desa Pariti selama dua periode (2006–2018). Rekam jejak kepemimpinannya yang baik membuat masyarakat tetap mempercayainya, bahkan setelah ia tidak lagi menjabat. Dukungan partai juga menjadi faktor penting, meskipun Partai Gelora sebagai partai pengusung tidak memberikan bantuan materi, namun tetap mendukung secara moril dalam kampanye. Selain itu, visi-misi yang diusungnya, yakni memperjuangkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan, mendapatkan respons positif dari masyarakat. Strategi kampanye yang diterapkan, seperti metode door to door dan sosialisasi pendidikan politik, juga efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat, terutama dengan pendekatan yang mengedepankan edukasi politik dibandingkan janji manis. Antusiasme masyarakat terhadap gaya kepemimpinan dan strategi kampanye Yermias Y.K. Pellokila, SH menunjukkan bahwa ia memiliki modal politik yang kuat, yang membantunya meraih kemenangan dalam Pemilu Legislatif 2024.

2. Modal sosial

Yeremias Y.K. Pellokila, SH memanfaatkan modal sosial sebagai strategi utama dalam membangun kedekatan dengan masyarakat dan mendapatkan dukungan politik. Salah satu bentuk modal sosial yang ia gunakan adalah keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebagai Ketua Pembangunan dan Majelis di Gereja Yakhin Pariti, ia dikenal sebagai sosok yang peduli terhadap perkembangan gereja serta memiliki peran penting dalam komunitas jemaat. Dengan jumlah jemaat lebih dari 300 kepala keluarga di Kecamatan Sulamu, keterlibatan ini memperkuat citranya sebagai pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada politik, tetapi juga kehidupan sosial dan keagamaan. Kedekatan dengan jemaat memberikan keuntungan besar bagi Yeremias Y.K. Pellokila, SH dalam mendapatkan dukungan masyarakat yang mempercayainya sebagai figur yang layak dipilih dalam pemilu.

Selain peran keagamaan, Yeremias Y.K. Pellokila, SH juga mengandalkan

dukungan keluarga sebagai strategi kampanye. Ia tidak memiliki tim sukses formal, melainkan membentuk "tim keluarga" yang terdiri dari keluarga besar Pellokila yang secara sukarela mendukung pencalonannya. Solidaritas keluarga ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam menyusun strategi kampanye serta mendukung Yeremias Y.K. Pellokila, SH tanpa imbalan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diperolehnya bukan sekadar karena hubungan darah, tetapi juga karena keyakinan keluarga terhadap pengalaman dan kapasitas kepemimpinannya. Dengan adanya tim keluarga yang solid, kampanye politiknya dapat berjalan dengan lebih efektif, karena didukung oleh jaringan yang kuat dan memiliki pengaruh di masyarakat sekitar.

Selain itu, Yeremias Y.K. Pellokila, SH juga mendapatkan dukungan dari komunitas arisan keluarga yang berasal dari istrinya, Yane Lani. Arisan keluarga ini menjadi wadah bagi Yeremias Y.K. Pellokila, SH untuk mempererat hubungan dengan keluarga besar istrinya dan menjadikan mereka bagian dari basis dukungan politiknya. Melalui pertemuan rutin sebelum pemilu, komunitas ini menjadi tempat diskusi serta penguatan dukungan politik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap elektabilitasnya. Keberadaan komunitas arisan keluarga ini membuktikan bahwa jaringan sosial yang luas, baik dari pihak keluarga sendiri maupun keluarga istri, dapat menjadi faktor penting dalam memenangkan kontestasi politik.

Di samping itu, Yeremias Y.K. Pellokila, SH juga aktif dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat luas. Ia sering hadir dalam berbagai acara sosial, seperti pernikahan, acara adat, dan kegiatan keagamaan, serta memberikan pencerahan politik kepada masyarakat. Kehadirannya dalam berbagai kesempatan ini memperkuat citranya sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat, bukan hanya sebagai politisi yang muncul saat pemilu tiba. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, faktor utama kemenangan seorang calon legislatif adalah kemampuannya menjalin hubungan yang baik dengan warga, bukan sekadar kekuatan finansial. Strategi Yeremias Y.K. Pellokila, SH yang berbasis kedekatan sosial ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, yang pada akhirnya membantunya meraih kemenangan dalam pemilu.

Yeremias Y.K. Pellokila, SH memahami pentingnya modal ekonomi dalam kontestasi politik, terutama dalam membiayai kampanye legislatifnya. Dalam teori modal ekonomi yang dikemukakan oleh Bourdieu, modal ini mencakup kekayaan bergerak dan tidak bergerak yang memiliki nilai simbolik serta berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas politik. Dalam konteks kampanye, modal ekonomi berperan dalam pembiayaan berbagai kebutuhan logistik seperti alat peraga, iklan, serta biaya operasional lainnya. Yeremias Y.K. Pellokila, SH memastikan bahwa segala kebutuhan kampanyenya telah dipersiapkan dengan baik, sehingga strategi politik yang dijalanannya dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

Salah satu aspek utama dalam modal ekonomi kampanye Yeremias Y.K. Pellokila, SH adalah sumber dana yang ia gunakan. Berdasarkan hasil wawancara, ia mengandalkan dana pribadi yang telah disiapkannya selama bertahun-tahun. Ia menabung selama tujuh tahun serta menjual aset berupa lahan tanah dan kendaraan untuk mendukung pembiayaan kampanye. Selain itu, ia juga memiliki usaha kos-kosan di Oesapa Barat dengan 11 kamar, yang memberikan pemasukan sekitar Rp4.500.000 per bulan. Keputusan untuk membiayai kampanye dengan dana sendiri menunjukkan bahwa ia adalah sosok yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya tanpa bergantung pada pihak lain.

Dana kampanye yang telah dipersiapkan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mencetak baliho dan stiker, serta biaya transportasi dalam rangka sosialisasi ke masyarakat. Selain itu, ia juga menyediakan konsumsi dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat sebagai bagian dari strategi pendekatannya. Dengan total anggaran kampanye yang mencapai lebih dari Rp100 juta, ia mampu menjalankan kampanye secara optimal dan efektif. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan finansial menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan elektabilitas calon legislatif dan memastikan strategi kampanye berjalan lancar.

Secara keseluruhan, persiapan modal ekonomi yang matang menjadi bukti bahwa Yeremias Y.K. Pellokila, SH memiliki perencanaan yang sistematis dan visioner dalam menghadapi pemilu. Dengan mengandalkan dana sendiri serta usaha yang dikelolanya, ia menunjukkan kemandirian sebagai seorang calon legislatif yang tidak hanya mengandalkan dukungan politik, tetapi juga mampu mengelola sumber daya finansialnya secara bijak. Kesiapan dalam aspek ekonomi ini turut berkontribusi pada keberhasilannya dalam meraih dukungan masyarakat dan memenangkan pemilu legislatif tahun 2024.

4. Modal Budaya

Modal budaya merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan seorang calon legislatif dalam pemilu. Pierre Bourdieu dalam teorinya mengenai modal budaya menjelaskan bahwa aset non-fisik seperti pendidikan, sosial, dan intelektual memiliki pengaruh besar dalam membangun koneksi dengan pemilih. Dalam konteks pemilihan legislatif, modal budaya mencakup partisipasi dalam tradisi lokal, pemanfaatan seni dan kesenian daerah, serta identifikasi dengan simbol-simbol budaya yang berlaku di masyarakat. Yermias Y.K. Pellokila, SH memanfaatkan modal budaya ini dengan baik, terutama dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat Kabupaten Kupang melalui pemahaman dan pelestarian budaya local.

Latar belakang keluarga Yermias Y.K. Pellokila, SH menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun citra kepemimpinannya. Berasal dari Suku Rote dengan marga Pellokila, ia memiliki ikatan historis yang kuat dengan masyarakat di wilayahnya. Dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa keluarganya memiliki rekam jejak kepemimpinan di desa sejak zaman leluhur. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri, karena masyarakat masih menghargai warisan kepemimpinan yang ada. Tokoh adat setempat seperti Bapak Lukas Lendebilli dan Bapak Daud Pellokila juga mengakui bahwa karakter kepemimpinan yang dimiliki Yermias bukan hanya berasal dari dirinya sendiri, tetapi juga dari nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh keluarganya.

Selain latar belakang keluarga, partisipasi aktif dalam kegiatan adat juga menjadi strategi yang dilakukan Yermias Y.K. Pellokila, SH untuk mempererat hubungan dengan masyarakat. Ia sering diundang dalam acara adat, seperti peminangan atau pernikahan, di mana ia kerap berperan sebagai juru bicara dalam prosesi adat Rote. Keikutsertaannya dalam acara budaya menunjukkan keterikatannya dengan tradisi lokal dan membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap dirinya sebagai calon legislatif yang peduli dengan nilai-nilai budaya setempat.

Keterlibatan aktif dalam kebudayaan tidak hanya memperkuat modal budaya Yermias Y.K. Pellokila, SH tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam kampanye politiknya. Dengan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian budaya dan interaksi sosial yang erat dengan masyarakat, ia berhasil membangun citra pemimpin yang dekat dengan rakyat. Keberhasilannya dalam memanfaatkan modal

budaya turut berkontribusi dalam meningkatkan dukungan politiknya, yang akhirnya mengantarkannya menuju kemenangan dalam pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kupang tahun 2024.

5. Modal Simbolik

Modal simbolik, menurut Pierre Bourdieu, mencakup berbagai bentuk pengakuan sosial seperti prestasi, penghargaan, kehormatan, dan wibawa. Dalam masyarakat modern, simbol-simbol ini sangat berperan dalam membentuk identitas dan gaya hidup seseorang. Orang cenderung menginginkan status tertentu yang diwujudkan melalui kepemilikan benda, komunitas sosial, dan pencapaian yang dihormati oleh lingkungan mereka

Yermias Y.K. Pellokila, SH yang memanfaatkan modal simbolik untuk membangun kepercayaan masyarakat. Pengalaman politiknya, mulai dari sekretaris desa hingga kepala desa Pariti selama dua periode, menjadi bagian dari rekam jejaknya yang dikenal luas. Kebijakan- kebijakan yang ia terapkan, seperti pemisahan lahan pertanian dan peternakan serta pembatasan waktu pernikahan, membuatnya diingat sebagai pemimpin yang membawa perubahan. Reputasi ini kemudian ia gunakan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat saat mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kabupaten Kupang.

Selain pengalaman dan kebijakan, faktor keluarga juga menjadi bagian dari modal simbolik Yermias Y.K. Pellokila, SH. Marga Pellokila memiliki pengaruh kuat di Kecamatan Sulamu, dengan jumlah penduduk bermarga Pellokila yang cukup besar. Dukungan dari keluarga dan komunitas marga ini berkontribusi pada elektabilitasnya dalam pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa nama keluarga dapat menjadi modal simbolik yang memperkuat legitimasi seseorang dalam meraih dukungan politik.

Pendirian Tugu Koafola Pellokila di Desa Pariti menjadi simbol nyata pengaruh marga dalam kehidupan sosial dan politik. Keberadaan tugu ini tidak hanya mencerminkan kebanggaan terhadap identitas budaya, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Yermias Y.K. Pellokila, SH. Dengan demikian, keberhasilannya dalam dunia politik bukan hanya bergantung pada partai yang mengusungnya, tetapi juga pada modal simbolik yang ia bangun melalui pengalaman kepemimpinan, identitas marga, serta kedekatannya dengan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Modalitas merupakan sebuah bentuk strategi yang mampu membawa kemenangan bagi seorang figur yang ingin meraih kekuasaan. Dalam modalitas menurut Pierre Bourdieu ada 5 modal yang dapat digunakan oleh figur dalam berkontestasi yaitu modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Dalam ruang kontestasi politik dapat di kategorikan sebagai pemilu yang merupakan pesta demokrasi bagi masyarakat Indonesia untuk memilih para wakil rakyat. Pada Pemilu 2024 yang dilaksanakan untuk memilih wakil rakyat, salah satunya adalah Pemilihan Lembaga legislatif DPRD kabupaten/kota. Di Kabupaten Kupang, pemilu legislatif ini diikuti oleh calon legislatif yang terbagi dalam 4 dapil. Yermias Y.K. Pellokila, SH adalah salah satu calon legislatif yang ikut berkompetisi dalam dapil 2, yang memiliki 155 calon legislatif yang bertarung untuk memperebutkan 9 kursi. Yermias Y.K. Pellokila, SH berhasil keluar sebagai calon legislatif yang terpilih, menduduki kursi kedua dalam kontestasi tersebut dan Kemenangannya didukung oleh lima modal yang sangat berpengaruh. Berikut Modal yang digunakan oleh Yermias Y.K. Pellokila, SH dalam mencapai kemenangan sebagai anggota DPRD terpilih Di Kabupaten Kupang. Dalam meraih kemenangan tersebut maka Yermias Y.K. Pellokila, SH menjadikan penggunaan modalitas ini ada 5 modal yang dimiliki dan dapat disimpulkan untuk meraih kemenangannya modal yang paling berpengaruh dalam kemenangan Yermias Y.K. Pellokila, SH adalah modal simbolik dan modal sosial sedangkan modal politik, modal ekonomi dan modal budaya yang ada hanya sebagai faktor pendukung dan merupakan turunan dari 2 modal dasar tersebut. Karena sebagai seorang calon legislatif yang baru dan berasal dari partai baru Yermias Y.K. Pellokila, SH menggandalkan diri sendiri dan identitasnya dan keluarganya sebagai pilar utamanya untuk bisa mendekati diri dengan Masyarakat dan mendapatkan dukungan dari masyarakat serta memperoleh suara yang terbanyak kedua didapilnya dan akhirnya dapat keluar sebagai anggota DPRD Kabupaten Kupang Tahun 2024- 2029.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka peneliti memberikan rekomendasi (saran) sebagai berikut:

1. Bagi Yermias Y.K Pellokila.SH diharapkan selalu memprioritaskan kepentingan masyarakat dalam setiap kebijakan dan program yang direncanakan. serta Mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang tepat.
2. Untuk Calon Legislatif yang akan berkontestasi diharapkan mampu menggunakan pendekatan yang tepat untuk mendekati pemilih, seperti kampanye door to door, menjaga hubungan sosial yang baik, dan meningkatkan pertemuan komunitas baik keluarga maupun masyarakat karena pentingnya komunikasi yang baik dan kesan yang jelas dalam berkontestasi.
3. Masyarakat sebaiknya aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pemilu, mulai dari kampanye hingga pemungutan suara. Ini memastikan bahwa suara mereka didengar dan representasi yang dipilih benar-benar mencerminkan aspirasi mereka. serta tingkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang politik dan proses pemilu. Dengan memahami hak dan kewajiban dalam demokrasi, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adib, Mohammad. 2012. *Agen dan Struktur Dalam Pandangan Pierre Bourdieu*. Surabaya: Dosen Departemen Antropologi FISIP UNAIR.
- Alwi, Hasan. 1990. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Bourdieu, Pierre. 1986. "The Forms of Capital" dalam J.G Richardson (Ed.) *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, hlm. 6-7.
- Fashri, Fauxi. 2014. *Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Halim, Abd. 2004. *Politik Lokal: Pola, Aktor, dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B.
- Hasibun, Irwansyah, dan Wahono. 2004. *Kekuatan Terabaikan: Modal-modal Sosial di Kutai Barat*. Bogor: Lenteng.
- Labolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inayah. 2012. *Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan*. Semarang: Staf Pengajar Jurusan
- Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang.
- Mohammad. 2013. *Habitus: Menilai Transformasi Diri dari Perspektif Sosiologi*. Fakultas Sastra dan Sains Sosial Universitas Malaya.

Jurnal

- Adella, P., Murtasidin, B., & Ranto, R. 2023. "Perempuan dalam Politik: Modalitas Kemenangan pada Pemilihan Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022." *Jurnal Dinamika Pemerintahan (JDP)*, 6(2), 145-163.
- Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. 2017. "Modalitas Calon Bupati dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015." *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 205- 237.
- Ilhamuddin, I. 2022. *Analisis Kemenangan Pasangan Tina-Ado dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Mamuju Tahun 2020*. (Disertasi, Universitas Hasanuddin).
- Laksamana, S. P. 2023. *Modalitas Kemenangan Mariatul Kiftiah pada Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Era Reformasi*. (Disertasi, Universitas Jambi).
- Manalu, W. 2023. *Analisis Modalitas Pemenangan Satria Tubagus pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. (Disertasi, Universitas Unja).
- Mbolang, A., Tokan, F. B., & Boro, V. I. 2020. "Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019." *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 181-198.
- Pantouw, S. M. I. 2012. *Modalitas dalam Kontestasi Politik: Studi Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010*. (Disertasi, Universitas Diponegoro).
- Pereira, A. N. M. 2023. *Modalitas Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Kemenangan Paket SN-KT di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Tahun 2020*.
- Setiawan, H., & Maulani, W. 2023. "Modalitas Politik dalam Kemenangan Sunandar di Pemilihan Peratin Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2022." *Journal of Social and Political Science/Justice*, 2(1), 165-182.
- Syakra, R. 2003. "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.

Artikel

- Fiel Jhon. 2010. *Modal Sosial* (Terjemahan). Bantul: Kreasi Wacana.
- Marsh, D., & Stoker, G. 2019. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Nusamedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang

Pemilihan Umum. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum.

Sumber Internet

- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kupang. 2024. *Jumlah Perolehan Suara Partai Peserta Pemilu di Kabupaten Kupang (Pemilihan DPRD)*. Diakses pada 18 Maret 2024 dari: <https://goodkind.id/pemilu/Kabupaten?page=1>
- Wikipedia. 2024. *Pemilihan Umum Legislatif Indonesia 2024*. Diakses pada 18 Maret 2024 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_legislatif_Indonesia_2024
- Kompaspedia. 2024. *Pemilu Legislatif Pasca Reformasi: UU Parpol, Partisipasi Pemilih, dan Suara Hilang*. Diakses pada 18 Maret 2024 dari: <https://kompaspedia.kompas.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2022. *Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kabupaten Kupang 2022*. Diakses dari: <https://kupangkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2023. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kupang 2022-2023*. Diakses dari: <https://kupangkab.bps.go.id>
- JDIH Provinsi Babel. 2024. *Fungsi, Tugas, dan Wewenang serta Hak DPRD sebagai Abdi Masyarakat*. Diakses pada 21 Maret 2024 dari: <https://jdih.babelprov.go.id>
- Wikipedia. 2024. *Kabupaten Kupang*. Diakses pada 9 Juli 2024 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kupang